

PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA TAHUN 2019 DI DESA ARANG LIMBUNG KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBURAYA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Miller Yandi Fransiskus Manurung

NPP. 28.0846

Asdaf Kabupaten Kuburaya , Provinsi Kalimantan Barat

Program Studi Politik Pemerintahan

Email : milleryandi0@gmail.com

ABSTRACT

The political participation of novice voters in the village of Arang Limbung, Sungai Raya District, Kuburaya Regency, West Kalimantan Province can still be said to be quite low because there are still residents who do not understand about the village head election and there is still a lack of socialization provided by the village government regarding the importance of participating in the village head election. and there are still apathetic citizens who do not use their voting rights to vote, so the author is interested in conducting research on the level of political participation of the novice voters, especially in 2019. The author focuses on what are the inhibiting and supporting factors of the level of political participation of the novice voters . The purpose of the author carrying out this research is to be able to find out what are the supporting and inhibiting factors of political participation of novice voters and what efforts are made by the Arang Limbung village government in order to increase beginner voter participation, especially in Arang Limbung Village, Sungai Raya District in 2019 The method used in this study is a descriptive qualitative method with an inductive approach where the research is carried out by finding facts in the field during the research by systematically describing the conditions in the field and accompanied by facts through interaction with the community around the research location. Data collection techniques were obtained from interviews and documentation, while data processing techniques were obtained with the stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions, and data verification. The results obtained by the authors in this study where the village head election process went well, starting from the nomination stage, voter registration, during the election. However, there are still novice voters who did not participate in the election. The political participation of novice voters in the 2019 village head election in Arang Limbung Village has been good but the Arang Limbung village government and the Village Head Election Committee must more clearly inform what the village head election is about the functions, objectives, and benefits that can be obtained by the community in general, in particular novice voter. The village government of Arang Limbung is also to be able to provide special socialization to novice voters regarding the scope of the village head election itself, especially to novice voters who do not have an education bench.

Keywords : Political Participation Voter Starters, Village Head Election Unison

ABSTRAK

Partisipasi politik pemilih pemula di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat masih dapat dikatakan cukup rendah dikarenakan masih adanya warga yang kurang memahami mengenai pemilihan kepala desa dan masih kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah desa mengenai pentingnya ikut serta berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa serta masih terdapat warga yang apatis yang tidak menggunakan hak suaranya untuk memilih, sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap tingkat partisipasi politik pemilih pemula tersebut khususnya pada tahun 2019. Penulis berfokus pada apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari tingkat partisipasi politik pemilih pemula tersebut. Tujuan dari penulis melaksanakan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari partisipasi politik pemilih pemula dan upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah desa Arang Limbung dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih pemula khususnya di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif dimana penelitian dilaksanakan dengan menemukan fakta yang ada di lapangan selama penelitian dengan cara menggambarkan keadaan yang terdapat di lapangan secara sistematis dan disertai fakta melalui interaksi dengan masyarakat disekitar lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengolahan data didapatkan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian ini dimana proses pemilihan kepala desa berjalan dengan baik, dimulai dari tahapan pencalonan, pendaftaran pemilih, saat pemilihan berlangsung. Namun masih terdapat pemilih pemula yang tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan tersebut. Partisipasi politik dari pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Arang Limbung sudah baik namun pemerintah desa Arang Limbung dan Panitia Pemilihan Kepala Desa harus lebih jelas menginformasikan apa itu pemilihan kepala desa tentang fungsi, tujuan, serta manfaat yang dapat diperoleh masyarakat pada umumnya khususnya pemilih pemula. Pemerintah desa Arang Limbung juga agar dapat memberikan sosialisasi khusus kepada pemilih pemula mengenai ruang lingkup pemilihan kepala desa itu sendiri terutama kepada pemilih pemula yang tidak mengenyam bangku pendidikan.

Kata Kunci : Partisipasi Politik Pemilih Pemula, Pemilihan Kepala Desa

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan kepala desa tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat desa. Pemilihan kepala desa adalah suatu bentuk kegiatan dimana masyarakat di desa melaksanakan pemilihan dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil yang selalu melibatkan masyarakat desa dalam hal partisipasi. Partisipasi politik merupakan keikutsertaan warga negara untuk menentukan semua keputusan yang dapat memberikan pengaruh bagi kehidupannya serta sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas dari warga masyarakat dalam menentukan kebijakan dan sebagai peluang bagi warga masyarakat untuk ikut serta dalam melaksanakan keputusan dan kekuasaan.

Partisipasi politik masyarakat desa merupakan syarat mutlak untuk penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis. Oleh karena itu, apabila masyarakat desa memiliki perilaku politik dan sosialisasi politik, dan calon kepala desa yang diharapkan memiliki komunikasi politik yang baik mengenai visi, tugas atau rencana kerja yang akan dilaksanakan, maka dapat berjalan dengan lancar.

Pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun (tujuh belas tahun) yang sudah terdaftar sebagai pemilih namun masih belum memiliki pengalaman dalam hal memilih pada pemilu sebelumnya yang diharapkan untuk tetap ikut serta dalam pemilu terutama pemilihan kepala desa.

Pemilih pemula memiliki karakteristik berbeda dengan pemilih lain pada umumnya. Karena mereka yang dianggap paling bersih terhadap pengaruh-pengaruh negatif, sehingga dalam pemilu, mereka tidak dapat dipandang sebelah mata, tapi diperlukan pendekatan yang lebih nyata melalui program-program. Pada umumnya pemilih pemula belum memiliki literasi politik yang memadai. Pada dasarnya, karakter pemilih pemula ini membuat kaum muda lebih rasional tentang keadaan saat ini.

Namun karena minimnya pengalaman memilih, pemilih yang baru pertama kali mencoblos perlu mengetahui dan memahami berbagai hal terkait pemilu. Misalnya alasan diadakannya pemilu, tahapan seleksi dan cara mengikuti pemilu, siapa yang berhak menjadi peserta, dan hal-hal lain yang terkait dengan pemilu, seperti partai politik

Pemilihan kepala desa tahun 2019 lalu di Desa Arang Limbung, berdasarkan informasi yang diperoleh oleh penulis melalui komunikasi dengan salah satu pegawai Panitia Pemilihan Kepala Desa (PPKD) Arang Limbung penulis memperoleh informasi dari hasil rekapitulasi daftar pemilih pemula yang terdiri dari 20 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang ada di desa Arang Limbung dimana jumlah hak pilih pada tahun 2019 sejumlah 1.251 dan sejumlah 286 hak pilih yang tidak digunakan sehingga dapat dilihat bahwa minat pemilih pemula masih minim untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa dimana terdapat 286 orang tidak menggunakan hak pilihnya sehingga penulis tertarik untuk mengamati tingkat partisipasi pemilih pemula dan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih pemula dalam penyelenggaraan pemilihan kepala desa di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

1.2 Permasalahan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa tahun 2019 di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. Faktor pendidikan merupakan salah satunya dimana pemilih pemula sendiri merupakan pemilih yang baru pertama kali menggunakan hak suaranya

dan rata rata pemilih pemula merupakan pelajar yang mengenyam bangku pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penggolongan kelompok muda ini sebagai pemilih pemula tentunya memiliki tujuan tersendiri, karena pemilih pemula memiliki karakteristik yang berbeda dengan pemilih lainnya.

Namun masih kurangnya sosialisasi yang diberikan pemerintah desa khususnya kepada pemilih pemula sehingga masih banyak dari pemilih pemula yang masih kurang paham mengenai pentingnya menggunakan hak suaranya dalam proses pemilihan kepala desa. Dimana seharusnya pengetahuan yang baik mengenai pemilihan kepala desa mampu menjadi salah satu motivasi bagi para pemilih pemula agar dapat menjadi seorang pemilih yang baik dan cerdas kedepannya sehingga dapat menentukan dengan sendiri seorang calon pemimpin yang mereka inginkan.

Di sisi lain masih kurangnya kesadaran dari para pemilih pemula untuk memahami pentingnya pemilihan kepala desa karena masih adanya pemilih pemula yang bersifat tidak mau tahu dan apatis terhadap perkembangan mengenai pemilihan umum khususnya pemilihan kepala desa. Hal tersebut juga dapat disebabkan akibat masih belum pahamnya pemilih pemula mengenai pemilihan kepala desa tersebut dan masih adanya pemilih pemula yang menggunakan hak suaranya karena mengikuti keluarganya atau terdekatnya tanpa mengetahui dengan sendirinya calon pemimpin yang akan dipilihnya. Hal tersebut terjadi akibat masih kurangnya informasi yang baik dari pemerintah desa kepada pemilih pemula tentang pentingnya partisipasi dalam pemilihan kepala desa dan kurangnya komunikasi yang baik antara pemerintah desa dengan pemilih pemula.

Kesempatan yang diberikan oleh pemerintah desa masih belum merata yang dapat menyebabkan pemilih pemula tidak dapat berpartisipasi dengan baik dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Arang. Masih terdapat pemilih pemula yang tidak dapat menggunakan hak suaranya karena tidak berkesempatan hadir untuk memberikan hak suara mereka dalam pemilihan kepala desa karena masih ada yang bersekolah di luar daerah. Kemudian masih kecilnya tingkat kemampuan pemilih pemula untuk dapat mengutarakan suatu ide atau gagasan dikarenakan kurangnya kualitas dari Sumber Daya Manusia dari pemilih pemula itu sendiri untuk dapat berkompeten dalam menyampaikan suatu ide – ide serta gagasan yang bersifat global.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian sebelumnya mengenai partisipasi politik pemilih pemula baik dalam pemilihan kepala desa maupun pemilihan umum lainnya. Penelitian Dewa Nugraha Atmaja Pramono berjudul *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Desa* (Pramono, Dewa Nugraha Atmaja, 2017), menemukan bahwa masih adanya ketidakpedulian dari pemilih pemula terhadap pemilihan kepala desa dan masih kurang pahamnya pemilih pemula mengenai cara memilih yang baik dan benar serta adanya kesibukan sehari – hari. Penelitian Dewa Nugraha Atmaja Pramono menemukan bahwa untuk meningkatkan partisipasi politik dari pemilih pemula maka perlu diberikannya sosialisasi tata cara pemilihan kepada seluruh pemilih pemula karena suara dari pemilih pemula sangat dibutuhkan oleh calon kepala desa untuk dapat mendongkrak suaranya. Penelitian Nurhaidah (Nurhaidah, 2020) menemukan bahwa masyarakat sudah sangat baik dalam mengikuti proses pemilihan kepala desa serentak di Desa Diha dengan ikut serta dalam proses pemilihan tersebut dan berperan aktif dalam setiap proses pemilihan yang dilakukan dimana partisipasi dari masyarakat sangat tinggi dikarenakan dalam proses pencalonan kepala desa hanya ada dua calon kepala desa saja. Kemudian berdasarkan hasil penelitian dari Prilla Liandini mengenai Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden Di Desa Harapan, penulis menemukan bahwa hampir 95% dari pemilih pemula hadir untuk memberikan suaranya dalam pemilihan tersebut dimana dapat dilihat bahwa tingkat kesadaran

akan pentingnya menggunakan hak suara sudah sangat baik. Menurut Prilla Liandini yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik dari pemilih pemula tersebut melalui rangsangan politik yang diperoleh pemilih pemula baik melalui media massa , televisi, iklan – iklan jejaring sosial dan diskusi – diskusi politik informal. Namun terdapat juga hambatan dalam proses pemilihan tersebut karena masih kurangnya pendidikan politik yang didapatkan oleh pemilih pemula dan kurangnya kesempatan untuk mensukseskan pemilihan tersebut yang membuat pemilih pemula menjadi tidak percaya diri bahwa suara yang diberikannya dapat memberikan pengaruh bagi proses pemilihan tersebut (Prilla Liandini,2020).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda yang belum dilakukan penelitian dari sebelumnya, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu untuk melihat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Arang Limbung dengan menggunakan indikator yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan indikator dari konsep Wilcox dalam Mardikanto yang menyatakan bahwa partisipasi politik pemilih pemula dapat terjadi melalui 5 dimensi yaitu informasi, konsultasi, pengambilan keputusan bersama, bertindak bersama, dan memberikan dukungan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui gambaran partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Arang Limbung, untuk mengetahui berbagai faktor yang dapat menghambat serta faktor yang dapat mendukung partisipasi pemilih pemula pada pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Arang Limbung, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Arang Limbung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian kualitatif , pengumpulan data tidak berpedoman pada teori, tetapi pada fakta – fakta yang akan ditemukan di lapangan selama penelitian. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang memiliki tujuan menggambarkan keadaan yang terdapat di lapangan secara sistematis. Pendekatan induktif dilakukan agar penulis dapat memperoleh informasi dan data-data yang lebih dengan melakukan interaksi kepada masyarakat atau individu yang ada disekitar lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi data. Pada analisis data penulis menggunakan operasional konsep partisipasi yang digagas oleh Wilcox dalam Mardikanto (2013:86) yang terdiri dari lima fokus utama partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa di desa Arang Limbung diantaranya informasi, konsultasi, pengambilan keputusan bersama, bertindak bersama, dan memberikan dukungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Rekapitulasi Hasil Pemilihan Kepala Desa Tahun 2015 dan 2019 dari Pemilih Pemula

Penulis melakukan perbandingan terhadap hasil pemilihan kepala desa Arang Limbung dari pemilih pemula pada tahun 2015 dan 2019 pada tabel 1

Tabel 1.

NO	HAK PILIH TAHUN 2015	HAK PILIH TAHUN 2019	HAK PILIH YANG DIGUNAKAN TAHUN 2015	HAK PILIH YANG DIGUNAKAN TAHUN 2019	HAK PILIH YANG TIDAK DIGUNAKAN TAHUN 2015	HAK PILIH YANG TIDAK DIGUNAKAN TAHUN 2019
1	60	60	48	51	12	9
2	65	73	60	60	5	13
3	60	60	50	52	10	8
4	50	64	45	43	5	21
5	35	31	31	16	4	15
6	60	74	51	54	9	20
7	80	83	77	66	3	17
8	60	62	40	47	20	15
9	70	73	60	64	10	9
10	75	79	60	66	5	13
11	75	75	51	54	24	21
12	60	65	55	57	5	8
13	110	113	90	95	20	18
14	-	60	-	50	-	10
15	-	61	-	42	-	19
16	-	57	-	34	-	23
17	-	68	-	50	-	18
18	-	32	-	21	-	11
19	-	27	-	18	-	9
20	-	34	-	25	-	9
JUMLAH	860	1251	718	965	132	286

Sumber : Panitia Pemilihan Kepala Desa (PPKD) Arang Limbung

Pada **Tabel 1** dapat dilihat perbedaan jumlah pemilih pemula pada tahun 2015 dan 2019 dimana pada tahun 2015 hak pilih yang digunakan sebanyak 718 suara sementara pada tahun 2019 sebanyak 965 suara yang berarti dalam empat tahun terdapat penambahan jumlah suara dari pemilih pemula, namun pada tahun 2015 dan 2019 tetap masih ada pemilih pemula yang tidak menggunakan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa Arang Limbung dimana pada tahun 2015 terdapat 132 suara yang tidak digunakan dan 2019 terdapat 286 suara yang tidak digunakan.

Penulis menyimpulkan dari data yang diperoleh diatas dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi dari pemilih pemula masih kurang baik dimana masih adanya pemilih pemula yang tidak menggunakan hak suaranya untuk memilih dalam pemilihan kepala desa. Hal tersebut bisa saja dikarenakan adanya kurang pemahaman dari pemilih pemula tersebut mengenai proses pemilihan kepala desa maupun kurangnya sosialisasi yang diberikan dari pemerintah desa Arang Limbung.

3.2 Rekapitulasi Hasil Pemilihan Kepala Desa Arang Limbung Tahun 2019 dari Pemilih Pemula

Penulis mengamati rekapitulasi dari hasil pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Arang Limbung terkait partisipasi politik dari pemilih pemula.

Tabel 2.

No	TPS	Jumlah DPT	Memilih	Tidak Memilih	Tidak Sah	%
1	Depan Upt Diknas	60	51	9	-	85%
2	Gg. Durian	73	60	13	4	82,19%
3	Pswt / Panti Jompo	60	52	8	-	86,66%
4	Serbaguna	64	43	21	1	67,18%
5	Gg. Yunus	31	16	15	-	51,61%
6	Sd Negeri 7	74	54	20	1	72,97%
7	P. Bugis	83	66	17	-	79,51%
8	P. Bugis	62	47	15	7	75,80%
9	Madu Sari	73	64	9	1	87,67%
10	Polindo	79	66	13	-	83,54%
11	Gg. Besar	75	54	21	1	72%
12	Gg. Kapuas	65	57	8	2	87,69%
13	Gg. Janur	113	95	18	2	84,07%
14	Indomaret	60	50	10	-	83,33%
15	Gg. Sawah	61	42	19	2	68,85%
16	Gg. Puring	57	34	23	3	59,64%
17	Wonodadi 1	68	50	18	-	73,52%
18	Wonodadi 2	32	21	11	-	65,62%
19	Wonodadi 3	27	18	9	1	66,66%
20	Wonodadi 4	34	25	9	1	73,52%
Jumlah		1251	965	286	26	75,35%

Sumber : Panitia Pemilihan Kepala Desa (PPKD) Arang Limbung

Pada **Tabel 2** dapat dilihat hasil dari pemilihan kepala desa Arang limbung dimana DPT pada tahun 2019 dari pemilih pemula yaitu 1251, namun dari 1251 tersebut yang memilih dan menggunakan hak suaranya hanya 965 orang dimana 286 orang tidak menggunakan hak suaranya sementara itu masih ada yang tidak memilih dan menggunakan hak suaranya sebanyak 26 orang. Dari Tabel 2 tersebut dapat kita simpulkan bahwa tingkat partisipasi politik dari pemilih pemula masih kurang memuaskan dikarenakan

masih terdapat yang tidak menggunakan hak suaranya. Dimana seharusnya seluruh pemilih pemula yang sudah terdaftar menggunakan hak suaranya untuk memilih pemimpinnya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya minat dari pemilih pemula untuk ikut terlibat dalam pemilihan tersebut. Sebagian besar dari pemilih pemula juga masih ada yang menimba ilmu atau belajar di luar daerah. Sebagian besar juga menganggap bahwa tidak terlalu penting terhadap pemilihan tersebut karena pikiran mereka yang masih belum rasional. Pendidikan politik harus bermula dari dini, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pemahaman para pemilih pemula terhadap pemilihan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia pemilihan kepala desa yang mengatakan bahwa “ Informasi dapat berpengaruh terhadap partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa Arang Limbung dengan adanya pemberitahuan kepada masyarakat agar masyarakat memahami tentang sistematisa pemilihan Kepala Desa”. Pada dasarnya tidak semua Sumber Daya Manusia di desa Arang Limbung tidak berkompeten karena terdapat juga beberapa pemilih pemula yang berkompeten dan lebih berpengalaman. Hanya saja pemilih pemula di desa Arang Limbung kurang mendapat kesempatan untuk dapat menyampaikan atau ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa.

Hasil utama dalam partisipasi politik ini sebenarnya yaitu diharapkan bahwa seluruh pemilih pemula dapat memahami dan berpartisipasi dalam pemilihan tersebut karena apabila masih terdapat yang tidak menggunakan hak suaranya maka dapat dikatakan bahwa pemilih pemula tersebut masih kurang tingkat kesadarannya terhadap pentingnya menggunakan hak suaranya untuk menentukan pemimpinnya dalam pemilihan umum khususnya pemilihan kepala desa di desa Arang Limbung.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa ini memberikan banyak dampak positif pada berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih berkompeten dan aktif berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa. Dengan diberikannya sosialisasi mengenai pentingnya pemilihan kepala desa maka masyarakat akan lebih berperan aktif dan berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa khususnya bagi para pemilih pemula. Penulis menemukan temuan penting dari penelitian ini dimana apabila pemilih pemula seluruhnya berperan aktif dan berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa ini maka pemilihan kepala desa dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu apabila pemilih pemula menghilangkan sifat apatis dan adanya kesadaran untuk ikut berperan aktif dalam pemilihan kepala desa maka tidak akan terdapat lagi pemilih khususnya pemilih pemula yang tidak menggunakan hak suaranya.

Layaknya penelitian lain, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini masih terdapat kekurangan, dimana peneliti tidak dapat memastikan bahwa di tahun-tahun selanjutnya dalam pemilihan kepala desa pemilih pemula dapat ikut serta secara keseluruhan, walaupun sudah diberikan sosialisasi dari pemerintah desa mengenai pemilihan kepala desa namun tanpa adanya rasa kesadaran dari dalam diri pemilih pemula tersebut maka tiap tahunnya tingkat partisipasi pemilih pemula masih belum maksimal. Hal tersebut juga bisa terjadi apabila sejak dini khususnya di dunia pendidikan tidak ditekankan kepada peserta didiknya untuk dapat menggunakan hak suaranya dalam pemilihan maka tidak akan terjadi perubahan yang lebih baik di tahun selanjutnya. Diharapkan bahwa pemerintah desa khususnya Desa Arang Limbung dapat lebih meningkatkan partisipasi dari pemilih pemula dengan lebih intensif lagi memberika penjelasan mengenai pentingnya menggunakan hak suara dalam pemilihan kepala desa. Apabila di tahun berikutnya partisipasi politik dari pemilih pemula sudah baik maka berarti pemerintah desa Arang Limbung sudah berhasil untuk mensukseskan jalannya pemilihan kepala desa tersebut dengan menumbuhkan kesadaran dari pemilih pemula.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan dari penelitian ini bahwa partisipasi politik dari pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Arang Limbung sudah baik dapat dilihat dari langkah – langkah konkrit yang dilakukan pemerintah desa dalam bertindak bersama untuk pengambilan keputusan dan memberikan dukungan melalui sosialisasi, nasehat dan pendanaan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa juga sudah sangat baik dimana adanya sosialisali kepada masyarakat tentang pentingnya pemilihan kepala desa khususnya bagi para pemilih pemula, kemudian dilakukannya pendekatan dari perangkat kecamatan kepada masyarakat yang masih minim kesadarannya untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa serta dengan diberikannya perihal politik melalui forum sosial dan budaya diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dari pemilih khususnya pemilih pemula di tahun selanjutnya. Namun dalam tahap penyampaian informasi kepada pemilih pemula masih belum optimal dilakukan. Kemudian diharapkan pada tahun berikutnya panitia pemilihan kepala desa dapat mendatangi pemilih pemula yang tidak berkesempatan hadir untuk memberikan hak suaranya.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu dalam hal waktu dan biaya penelitian. Kemudian penelitian ini hanya dilakukan pada satu desa saja sebagai model studi kasus dalam pemilihan kepala desa dan hanya menggunakan satu hasil rekapitulasi pemilihan kepala desa dari pemilih pemula tepatnya pada tahun 2019.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih awal , sehingga penulis berhadap adanya penelitian lanjutan mengenai partisipasi politik dari pemilih pemula di tahun selanjutnya khususnya di Kabupaten Kuburaya dan penulis berharap ditahun selanjutnya dapat menemukan hasil yang lebih baik dan detail dari tahun 2019.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Camat Sungai Raya beserta jajarannya, Kepala Desa Arang Limbung beserta jajarannya, dan Panitia Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta kepada seluruh pihak yang sudah membantuk baik secara fisik maupun materi untuk melancarkan setiap proses penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU – BUKU

Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung :Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 32, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Cetakan pertama, Yogyakarta: PT Graha Ilmu.

Riduwan, 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Soemantri, B.T. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Bandung: Fokus Media.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, R. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia.

A. Rahman.H.I. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Labolo, Muhadam dan Ilham T. 2015. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Djam'an, Satori dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Riyani, Ondo. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Jatinangor : Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

2. **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan umum

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa

Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pelantikan, Pemberhentian Kepala Desa dan Pengangkatan Penjabat Kepala Desa

3. **SUMBER LAIN**

<https://suarapemredkalbar.com/read/kubu%20raya/22082019/siapkan-lima-desa-persiapan-ikut-pilkades>

<https://pontianak.tribunnews.com/2019/11/07/jumlah-rekapitulasi-peserta-pilkades-serentak-di-kubu-raya-dari-per-kecamatan>

http://kpu.go.id/dmdocuments/modul_1d.pdf

<http://kpu-kuburayakab.go.id/berita/sosialisasi-pendidikan-pemilih-pemula-di-sma-negeri-2-sungai-ambawang>